

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

A. Metode dan Desain Penelitian

Sugiyono (2019) mengemukakan secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ketika melakukan suatu penelitian hendaknya menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang kita teliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai *perceived stress* pada *frontliner* bank BNI di Kabupaten Karawang.

B. Definisi Operasional

1. Perceived Stress

Perceived stress merupakan ketidakmampuan seorang individu dalam menangani perasaan yang tidak terprediksi, tidak terkendalikan, dan perasaan tertekan dalam menerima *stressor* atau masalah yang dialaminya

dalam satu bulan terakhir. Teori ini dikemukakan oleh Cohen (1983) dan mengembangkan alat ukur stres yang dinamakan *perceived stress scale* (PSS) dengan 10 aitem ($\alpha=0.78$).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Arikunto (dalam Hurdiana, 2021) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan elemen penelitian yang akan diteliti, sedangkan populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan adalah karyawan yang bekerja di Bank Negara Indonesia cabang Karawang bagian *frontliner* yang terdiri dari *customer service*, *teller* dan *security* semua berjumlah 103 orang.

2. Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dengan karakteristik yang telah ditentukan. Sampel yang diambil dari populasi harus betul representatif atau mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti baik dari segi karakteristik ataupun jumlah. Menentukan sampel yang representatif dapat dilakukan dengan metode *probability sampling* dan *non probability sampling*, namun dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*.

Sugiyono (2019) mendefinisikan *non probability sampling* sebagai teknik penentuan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti berjumlah 103 orang, hal ini memungkinkan untuk seluruh populasi disertakan dalam penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dengan tingkat error yang lebih rendah. Penelitian ini tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin maupun status kepegawaian

D. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Sugiyono (2019) mengatakan metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Jenis skala yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini adalah model skala *likert* yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini format skala dibuat dalam bentuk dua pernyataan, yaitu pernyataan yang mendukung teori (*favorable*) dan pernyataan yang bertentangan teori (*unfavoreble*).

Setiap pernyataan dalam model skala *likert* memiliki lima alternatif jawaban. Pada skala ini jenis respon yang digunakan adalah persetujuan, sehingga alternatif jawaban tertera pada halaman selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skoring Instrumen Skala

No	Alternatif jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sering	5	1
2.	Cukup Sering	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Hampir Tidak Pernah	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

3.1.3 *Blueprint Perceived Stress Scale*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *perceived stress scale*. Penyusunan skala stres menggunakan alat ukur yang dibuat oleh Sheldon Cohen (1983) yaitu *Perceived Stress Scale* (PSS-10). Skala ini bersifat unidimensional yaitu alat ukur ini mengukur dimensi stres secara dominan dan tidak dipengaruhi dimensi lain. *Perceived stress scale* adalah *self report questionnaire* terdiri dari 10 pertanyaan yang terdiri dari 6 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable* yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat stres seseorang dalam satu bulan terakhir dalam kehidupan subjek penelitian.

Tabel 3. 2 *Blueprint Perceived Stress Scale*

No	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	<i>Feeling of unpredictability</i>	1, 9	5	3	30%
2.	<i>Feeling of uncontrollability</i>	2, 10	7	3	30%
3.	<i>Feeling of overloaded</i>	3, 6	4, 8	4	40%
Jumlah		6	4	10	100%

E. Metode Analisis instrumen

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur serta apabila instrumen tersebut mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (dalam Hurdiana, 2021).

Pengujian validitas isi/konten dari skala penelitian akan dilakukan dengan menggunakan rasio validitas isi Aiken V yang diusulkan oleh Lawshe. Menurut Azwar (2019) Aiken V dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang di sebut sebagai *Subject Matter Expert* (SME). SME diminta untuk menilai apakah suatu aitem dalam skala sifatnya esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran. Rumus manualnya adalah sebagai berikut:

$$CVR = \frac{ne}{n}$$

Keterangan:

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah mengujicobakan (*tryout*) instrumen pada kelompok subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek sebenarnya (Azwar, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2019), untuk menguji validitas

butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan.

Setelah itu dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda. Pada penelitian ini, skala akan diujicobakan kepada 39 *frontlinier* pada bank lain di luar Karawang dengan pengambilan data uji coba dilakukan dengan *google forms*. Setelah data uji coba terkumpul kemudian peneliti akan menganalisisnya menggunakan program SPSS *versi 25 for windows*.

2. Analisis Aitem

Analisis aitem dilakukan setelah uji coba alat ukur kepada responden. Analisis aitem adalah mengkorelasi skor tiap aitem dengan skor total aitem itu sendiri. Korelasi aitem dihitung dengan teknik koefisien korelasi *product moment* dari *Correlation Pearson* dengan SPSS versi 25 (Sugiyono, 2019). Adapun metode mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total pada masing-masing kategori dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total.

N = Banyaknya subjek

ΣX = Jumlah nilai item

ΣY = Jumlah nilai total

ΣXY = Jumlah hasil kali antara skor item dengan skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total.

Maka selanjutnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan nilai korelasi minimal 0,3 item yang mendapatkan nilai diatas 0,3 dianggap memiliki daya diskriminasi yang rendah. Jika item yang memiliki nilai diatas 0,3 jumlahnya melebihi ekspektasi, maka peneliti harus memilih item-item yang nilainya paling besar. Lalu apabila jumlah item yang gugur terlalu banyak dan tidak mencukupi yang diinginkan maka peneliti bisa menurunkan batas kriteria menjadi 0,25. (Sugiyono, 2019).

3. Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019).

Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisiensi reliabilitas (r_{11}), koefisiensi reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900 (Sugiyono, 2019)

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* dengan aplikasi SPSS *versi 25.0 for windows*. Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik koefisien *cronbach alpha* yang dihitung menggunakan bantuan aplikasi

SPSS versi 25.0. Adapun rumus koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap aitem

σ_t^2 = varians total

k = Jumlah aitem.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data dari hasil penentuan penelitian data subjek atau sampel. Menurut Sugiyono (2019) teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* pada menu *non parametric test* dengan bantuan program analisis statistik *SPSS versi 25 for windows*.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih

besar dari nilai alpha 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

Akhtar (2017) mengatakan apabila sebaran data tidak terdistribusikan secara normal maka yang dapat dilakukan adalah melakukan eliminasi subjek yang memiliki sebaran data ekstrim atau *outliner*. Hal lain yang dapat dilakukan adalah mentransformasi data mentah merujuk pada bentuk kurva sebaran data lalu memilih formula sebagai berikut :

Tabel 3.3 Formula Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Formula Transformasi Data
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT(x)
<i>Substantial positive skewness</i>	LG10(X)
<i>Serve positive skewness</i>	1/x
<i>Moderat negative skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Substantial negative skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Serve negative skewness</i>	1/(k-x)

Setelah data ditransformasi, maka selanjutnya data diuji kembali menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* namun yang dipilih adalah data yang telah ditransformasikan. Hal yang perlu digaris bawahi yaitu data yang digunakan merupakan data asli namun uji parametrik mengacu pada data transformasi.

2. Uji *Independent T-test*

Setelah melakukan analisis uji normalitas maka dilanjutkan dengan melakukan *Independent t-test* yaitu salah satu uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *mean* antara

dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud dua kelompok data tidak berasal dari subjek yang sama (Sugiyono, 2019).

Fungsi dari uji ini adalah mengetahui signifikansi perbedaan *mean* suatu kelompok dengan kelompok lain menggunakan nilai perbandingan *mean* yang telah dihitung, uji-t dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* pada menu *compare means* sehingga asumsi klasik yang perlu dipenuhi agar uji ini dapat dilakukan adalah data berdistribusi normal, data berbentuk kuantitatif dan bersifat homogen.

Hasil yang telah dihitung akan diinterpretasikan berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila apabila nilai $\rho > 0,05$ maka varian dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan masing-masing populasi, dan jika $\rho < 0,05$ maka varian dianggap memiliki perbedaan yang signifikan dengan masing-masing populasi.

3. Uji *One Way ANOVA*

ANOVA atau *analysis of variance* adalah uji parametrik yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dua atau lebih varian yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Asumsi dasar yang perlu dipenuhi dalam uji *one way anova* adalah data harus berdistribusi normal dan homogen karena uji dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata varian pada masing-masing populasi.

Hasil yang telah dihitung akan diinterpretasikan berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila apabila nilai $\rho > 0,05$ maka varian dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan masing-masing

populasi, dan jika $p < 0,05$ maka varian dianggap memiliki perbedaan yang signifikan dengan masing-masing populasi.

4. Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) uji kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah dari yang rendah ke tinggi. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Pedoman kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Kategorisasi

Kategorisasi	Rumusan
Rendah	$X \leq M$
Tinggi	$M \leq X$

KARAWANG